

KIAT- KIAT MENYAMBUT HADIRNYA GEDUNG PERPUSTAKAAN BARU YANG REPRESENTATIP (DI STAIN KUDUS)

Hj. A z i z a h

Tenaga Kependidikan STAIN Kudus

E-mail : hjazizah1@mail.com

***Abstract :** A hard work will be easier if we know how to do it, by using the facilities in accordance with references program, we can manage various types of literature (writings, printed works and/ or recorded works) professionally with the standard system to fulfill the needs of education, research conservation, information and recreation of the users (educators and students) in state college of Islamic studies as its function as the appropriate material literature provider.*

Key word: The strategies to welcome, the representative library

Abstrak : Suatu pekerjaan yang sukar akan tetapi tahu caranya, maka dengan mudah sekali untuk dikerjakan dengan tujuan memanfaatkan fasilitas yang sesuai dengan program kegiatan perpustakaan yang berfungsi untuk mengelola berbagai jenis bahan pustaka (karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam) secara profesional menggunakan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna/pemustaka (tenaga pendidik dan kependidikan serta mahasiswa) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang sesuai dengan fungsinya sebagai layanan bahan pustaka.

***Kata kunci:** Strategi menyambut, perpustakaan yang representatip*

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I pada Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1, 2, 6 dan 7 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan

kebudayaan bangsa Indonesia. Selanjutnya Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi, dan Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah.

Pada Bab II Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi paragraf 5 pasal 41 ayat 3 disebutkan bahwa Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kecerdasan mahasiswa. Pada aspek pendanaan dan pembiayaan disebutkan pada Bab V bagian kesatu ayat 1 Pemerintah menyediakan dana Pendidikan Tinggi yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berangkat dari dasar hukum tersebut diatas maka penulis mencoba untuk menyajikan ide yang ada di dalam pikiran penulis dengan cara menuangkan tulisan melalui jurnal *Libraria* dengan judul : Kiat – Kiat Menyambut Hadirnya Gedung Perpustakaan Baru Yang Representatif (Di STAIN Kudus).

B. Pengertian Judul

Judul tulisan kali ini adalah Kiat- Kiat Menyambut Hadirnya Gedung Perpustakaan Baru Yang Representatif. Dari judul tersebut dapat penulis jelaskan bahwa :

- 1) Kiat di dalam Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa arti kiat yaitu akal (seni atau cara melakukan); taktik: pekerjaan itu sukar, tetapi kalau orang tahu caranya, mudah sekali (Poerwodarminto, W.J.S, 2003)
- 2) Menyambut berasal dari kata kerja sambut yang artinya terima: kehadirannya kami terima dengan gembira, mendapat awalan me menjadi menyambut yang artinya 1. menerima: kami menerima penghargaan itu dengan rasa haru, 2. Memberi tanggapan (balasan, jawaban, reaksi dan sebagainya) atas: penduduk menerima kebijaksanaan lurahnya dengan sikap positif, 3. Menyongsong: memapak, mengharap (dapat menerima): kami mengharap hari depan yang lebih baik (Poerwodarminto, W.J.S, 2003)
- 3) Hadirnya berasal dari kata kerja ada: (ada) bersedia: semua orang yang diundang dapat hadir (ada) di rapat itu, mendapat akhiran nya menjadi hadirnya yang berarti adanya kesediaan semua orang yang diundang dapat hadir (berada) di acara rapat tersebut (Poerwodarminto, W.J.S, 2003)

- 4) Gedung merupakan kata benda yang artinya 1. rumah tembok (terutama yang besar-besar), 2. Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat, atau tempat pertunjukan (Poerwodarminto, W.J.S, 2003) sedang perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU Nomor 43 Tahun 2007), Baru artinya 1. belum pernah ada (dilihat) sebelumnya: tidak jauh dari dusun itu terdapat sebuah pabrik yang belum pernah ada, 2. Membarui kata kerja 1. Memperbaiki supaya menjadi baru, mereka sedang memperbaiki rumahnya, 3. Memperbarui kata kerja membarui (Poerwodarminto, W.J.S, 2003)
- 5) Representatif artinya 1. Dapat (cakap, tepat) mewakili, sesuai dengan fungsinya sebagai wakil: data yang telah diperoleh itu kurang mewakili untuk dijadikan dasar penelitian (Poerwodarminto, W.J.S, 2003)
- 6) Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus di dalam STATUTA Nomor 88 Tahun 2008 pada Bab IV pasal 9 ayat 2 dan 3 adalah sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri pada tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H yang berkedudukan di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (STATUTA STAIN KUDUS Nomor 88 Tahun 2008)

Dari beberapa arti yang penulis jelaskan tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian judul Kiat-kiat Menyambut Hadirnya Gedung Perpustakaan Baru Yang Representatif adalah suatu pekerjaan yang sukar akan tetapi tahu caranya, maka dengan mudah untuk dilaksanakan dengan tujuan mengisi kegiatan – kegiatan dengan adanya gedung/bangunan besar yang berfungsi untuk mengelola berbagai jenis bahan pustaka (karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam) secara profesional dengan sebuah system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka/ pengguna di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang sesuai dengan fungsinya sebagai layanan bahan pustaka.

C. Sarana dan Prasarana Yang Terwujud

Salah satu sarana yang telah tersedia dan dimanfaatkan serta difungsikan dalam proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus sebagai pendukung kelancaran penyelenggaraan

Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri yaitu gedung perpustakaan. Letak dan posisi gedung berada di kampus barat sebelah utara (di bagian barat Mushola At-Tauhid). Gedung ini berdiri dengan luas tanah 600 M2 berlantai dua dengan pembagian ruang sebagai berikut: 1. Lantai pertama dipergunakan untuk pelayanan referensi, administrasi, pengolahan bahan pustaka dan ruang tandon, serta kamar mandi (toilet). 2. Lantai ke dua dipergunakan untuk dua ruang pelayanan sirkulasi dengan sekat/ pemisah pelayanan peminjamana dan pengembalian bahan pustaka (sebagaimana dalam gambar berikut ini).



Gambar 1 : Gambar depan Gedung Perpustakaan STAIN Kudus



Gambar 2 : Ruang loker di lantai 1



Gambar 3 : Ruang pelayanan administrasi di lantai 1



Gambar 4 : Ruang pengolahan bahan pustaka di lantai 1



Gambar 5 : Ruang pelayanan tandon bahan pustaka lantai 1



Gambar 6: Tempat baca ruang referensi di lantai I



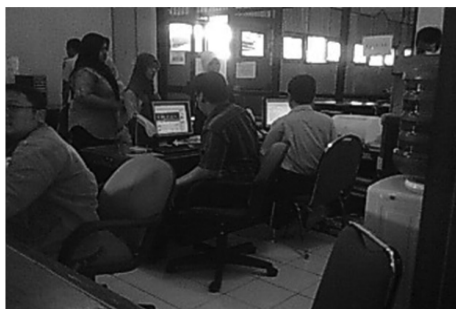
Gambar 7 :Pintu masuk gedung perpustakaan lantai 1



Gambar 8 : Ruang layanan referensi di lantai 1



Gambar 9: Ruang baca layanan sirkulasi sebelah utara di lantai



Gambar 10: Ruang layanan peminjaman & pengembalian di lantai 2



Gambar 11: Ruang sirkulasi bahan pustaka sebelah selatan di lantai 2

Dengan perkembangan yang dinamis dari aspek pembukaan prodi dari tahun 2002 telah di buka 3 jurusan dan 3 prodi yaitu Jurusan Ushuluddin dengan Program Studi Tafsir Hadis, Jurusan Tarbiyah dengan Prodi PAI, dan Jurusan Syari'ah dengan Ahwal Asy Syashshiyah, kurun waktu 17 tahun (tujuh belas tahun) saat ini, yaitu Semester Gasal Tahun Akademik 2014/2015 sudah berubah menjadi 4 Jurusan dengan 14 Program Studi Program Sarjana Strata Satu dan dua Program Studi Program Magister (S.2) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7.470 mahasiswa.

Di sisi lain perkembangan sarana pendidikan di kampus barat dari 4 gedung yaitu satu unit gedung Akademik (sekarang menjadi tempat parkir kendaraan roda 4) berubah menjadi satu unit gedung akademik berlantai 3, satu unit gedung perkuliahan (Gedung B) sekarang bertambah menjadi gedung kuliah A, C, D, E, F, G dan H, dan satu unit gedung perpustakaan berubah menjadi gedung P3M kemudian berubah lagi menjadi gedung jurusan syari'ah dan sekarang menjadi poliklinik dan satu unit gedung Perpustakaan berlantai 2 serta Mushola At-Tauhid. Di kampus timur semula gedung rektorat sekarang bertambah dengan gedung Laboratorium Komputer, gedung perkuliahan I, J, K, L, M, N, O, P, Q, gedung Laboratorium Ibadah dan Mu'amalah, lapangan tenis, gedung Ma'had 'Ali/ Rusunawa, gedung Serbaguna/Olah Raga.

Dengan memperhatikan fenomena - fenomena perubahan yang terjadi sekarang ini hanya gedung Perpustakaan sajalah yang masih bertahan kokoh belum tergantikan dengan berbagai renovasi atau gedung – gedung yang baru.

D. Harapan Dan Impian Lembaga Dua Puluh Lima Tahun Ke Depan

Masih hangat terasa di telinga kita di saat Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus menyampaikan materi dalam paparannya dengan tema : Penyusunan Renstra Dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2014 di Pati Hotel. Harapan dan impian duapuluh lima tahun kedepan yang di rencanakan melalui lima tahap dengan agenda lima tahunan (Repelita STAIN) yaitu: Tahap pertama (Tahun 2015 – 2020) STAIN Kudus menjadi IAIN, Tahap kedua (Tahun 2021 – 2025) IAIN menjadi UIN tentunya dengan adanya dukungan pengembangan jumlah mahasiswa, jumlah Guru Besar (Profesor), dukungan politik dan pembukaan Program Doktor. 3. Tahap ketiga (Tahun 2026 – 2030) UIN sudah diresmikan akan melakukan penataan organisasi, manajemen

adminsitrasi, pembukaan fakultas baru terutama fakultas Ilmu Alam dan Terapan, 4. Tahap keempat (Tahun 2031 – 2035) Pengembangan UIN Kudus menuju *go international* menjadi *Word Class University* masuk peringkat di bawah 100 di ASEAN dan masuk 20 besar Universitas di Indonesia. 5. Tahap terakhir kelima (Tahun 2035 – 2040) UIN Kudus berada pada *Era Indonesia Cerdas*.

Harapan Ketua STAIN Kudus pada aspek pengembangan Pendidikan dan Pengajaran juga melalui lima tahapan lima tahunan yaitu: 1. Tahun 2015 -2020 alih Status STAIN menjadi IAIN dengan membuka satu kelas Internasional dan setiap tahun bertambah satu kelas, membuka Program Studi baru terutama Jurusan Dakwah dan Komunikasi serta membuka Jurusan Baru yaitu Peradaban. 2. Pada paruh kedua Tahun 2018 – 2020 membuka Fakultas Baru yaitu Fakultas Adab, 3. Tahun 2025-2030 IAIN Kudus sudah menjadi UIN membuka Fakultas Ilmu Eksak.

Harapan berikutnya pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) pada yaitu: 1. Lima tahun pertama 2015 – 2020 penambahan tenaga dosen dari 132 orang menjadi 232 dengan asumsi setiap tahun mendapatkan formasi 20 orang dosen. Ketika sudah menjadi IAIN tahun 2017 menjadi 282 dosen ditambah dosen honorer atau P3K 50 orang dosen menjadi 300 orang dosen, 2. Tahun 2020 – 2025 direncanakan 500 orang dosen ditambah 40 pertahun, 3. Tahun 2030 – 2035 direncanakan 100 orang menjadi PNS maupun P3K dan akhirnya pada era High Class University menjadi 1300 orang dengan asumsi setiap tahun 60 orang dosen, 4. Guru Besar tahun 2020 – 2025 bertambah 6 orang Profesor, Selanjutnya 1. Pada tahun 2030 – 2035 secara otomatis seluruh dosen UIN Kudus bergelar Doktor, 2. Tahun 2035 – 2040 seluruh dosen bergelar Doktor dan 40 % bergelar Profesor, 3. Rasio dosen dengan mahasiswa 2015 – 2020 : 7.470 : 160 = 46,68 : 1, jika setiap tahun penerimaan mahasiswa baru 1500 mahasiswa, maka tahun 2020 jumlah mahasiswa menjadi 15.000 mahasiswa, 4. Sementara jumlah dosen pada tahun 2020 diprediksi berjumlah 300 orang dosen sehingga rasionya menjadi tahun 2020 – 2025 dengan jumlah mahasiswa 35.000 : 750 = 46,6 : 1, di era UIN jumlah mahasiswa 55.000 : 1300 = 42,3 : 1 sedangkan High class dengan jumlah mahasiswa 55.000 : 1300 = 42,3 : 1. Beliau juga memberikan solusi dengan system penambahan jumlah dosen dua kali lipat, dengan asumsi jika formasi dari Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI Jakarta tidak terpenuhi maka dapat mengangkat dosen P3K, adapun system yang kedua dengan pengurangan pada penerimaan mahasiswa baru sebanyak separohnya dengan resiko jumlah mahasiswa tidak signifikan.

Pada bidang penelitian/Jurnal beliau menyampaikan harapannya yaitu: 1. Setiap dosen wajib melakukan penelitian setiap semester, 2. Hasil penelitian menurut rencana harus dipublikasikan di jurnal, baik local, nasional maupun internasional, 3. Ketika sudah menjadi UIN dengan Fak. Eksaknya penelitian sudah barang tentu berkembang kepada masalah-masalah empiris eksperimental sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tetap mengacu kepada paradigma Islam Transformatif, 4. Jurnal merupakan otak perguruan tinggi., maka di Tahun 2015 – 2020 direncanakan jumlah jurnal sudah terakreditasi nasional sebanyak dua jurnal dan internasional satu jurnal dan berlanjut seterusnya setiap periode meningkat dua kali lipat.

Harapan dan impian Bapak Wakil Ketua I bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan pada acara yang sama beliau menyampaikan paparannya dengan judul : “Mendesain RIP dan Renstra STAIN Kudus”. Dengan judul tersebut diatas beliau menjabarkannya dengan beberapa tahapan yang pertama : Pendahuluan, STAIN Kudus memiliki sumber kekuatan yang tidak di miliki oleh PTAN lain, karena letak geografis, dukungan budaya/ idiologi, relevansi dengan karakter masyarakat. Memiliki visi dengan membangun dan membudayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan dan keanggunan karakter moral, kesalehan nurani/spiritual dan ketajaman/nalar emosional untuk mewujudkan masyarakat madani, kedua Sitematika RIP, terdiri dari Pendahuluan yang di mulai dengan : Alasan pentingnya pengembangan STAIN Kudus, tugas dan kewenangan STAIN Kudus sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam, pentingnya STAIN Kudus melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, selanjutnya dengan Profil STAIN Kudus yang terdiri dari: Sejarah dan kondisi STAIN saat ini, jumlah mahasiswa, dosen dan pegawai, jumlah ruang kelas, laboratorium dan berbagai aset yang di miliki, serta Visi, misi, tujuan, profil lulusan dan RIP. Dan ditutup dengan analisis lingkungan dengan muatannya : 1) Peta arah pengembangan (road map STAIN Kudus, 2) Tahapan lima tahun sampai dengan dua puluh lima tahun, STAIN Kudus mau dibawa kemana, 3) Strategi dasar, kebijakan dan indikator kinerja. Dengan berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan dan di rencanakan untuk dilaksanakan terkait dengan manajerial, (4) Rancangan Implementasi untuk mencapai harapannya melalui tahapan yaitu : Tahap I : *Technology Information Based University* (Tahun 2015 - 2020) yang berisi: a) Proses pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi yang berdasarkan sarana TI, artinya TI menjadi dasar semua aktifitas di kampus STAIN Kudus, b)

Semua pelayanan harus dilakukan berdasarkan TI yang akurat, seperti pelayanan mahasiswa, perpustakaan, penerbitan semua berbasis IT, c) TI harus menjamin peningkatan pelayanan (*excellent service*), Tahap II : *TQM Based University* (Tahun 2020 - 2025) berisi : STAIN Kudus harus mampu menjadi kampus yang berdasarkan *Total Quality Management*, artinya terciptanya tatanan manajerial yang utuh, integral, melibatkan secara aktif berbagai komponen, Tahap III: *Stakeholders Based University* (Tahun 2025-2030), STAIN Kudus harus mampu menjelma sebagai kampus yang mampu memberikan atau menjawab semua kebutuhan masyarakat (pengguna), Tahap IV : *International Based University* (Tahun 2030 – 2035) STAIN Kudus harus mampu menjadi kampus yang berdasarkan situasi internasional. Semua proses manajerial di orientasikan kepada dinamika dan kebutuhan internasional, Tahap V : *Cultural Based University* (Tahun 2035 – 2040) STAIN Kudus harus mampu menjelma sebagai kampus yang berbudaya yaitu memiliki ikatan budaya yang kuat sesuai dengan budaya Islam dan Indonesia. Meskipun menjadi kampus internasional, tetapi tetap memiliki ikatan yang kuat terhadap norma dan budaya Islam dan Indonesia.

Adapun langkah – langkah startegi yang akan ditempuh melalui empat strategi dasar yaitu: Pertama STAIN BAHAYA artinya STAIN Kudus dihadapkan dengan situasi kondisi penurunan kuantitas dan kualitas baik menyangkut sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya, Kedua STAIN WASPADA dalam hal ini STAIN Kudus dihadapkan dengan situasi globalisasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi informasi dan kebudayaan, Ketiga STAIN BERKARYA artinya STAIN Kudus dihadapkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholders* secara optimal, Yang keempat STAIN BERBUDAYA dimana STAIN Kudus dihadapkan dengan perwujudan peningkatan mutu secara total dari in put, proses dan out put. Untuk memperkuat tercapainya mendukung harapan dan impian lembaga diperlukan adanya paradigma manajerial yang baru yaitu: STAIN Kudus *Low Cost, Excellent Service, High Quality* (meskipun biaya murah, STAIN Kudus harus tetap melakukan pelayanan yang maksimal dan prima/memuaskan, dan tetap komitmen terhadap kualitas yang tinggi

Harapan dan impian Bapak Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian memberikan harapan dan impian duapuluh lima tahun kedepan antara lain: 1) Pengembangan Pegawai (Tenaga Kependidikan Profesional), 2) Pengembangan kualitas tenaga

Kependidikan Profesional, 3) Pengembangan Sarana Prasarana, 4) Pengembangan Teknologi Informasi, 5) Pengembangan Lahan Parkir, 6) Pengembangan Alat Transportasi, 7) Pengembangan Gedung Perpustakaan, dan 8) Pengembangan Sampah dan Limbah

Pada aspek pengembangan sumber daya manusia/ ketenagaan secara detail beliau menyampaikan bahwa akan berkaitan dengan kuantitas mahasiswa, program studi dan dosen, artinya keleluasaan penambahan tenaga kependidikan sangat dimungkinkan sekali. Dengan asumsi kuantitas mahasiswa sekarang : 7.470 orang : 50 orang tenaga kependidikan = 149 : 1 (1 orang pegawai melayani 149 orang mahasiswa), jika kuantitas mahasiswa di tahun 2020 sebanyak 15.000 mahasiswa maka kuantitas pegawai menjadi 300 orang, jadi pegawai pada unit Fakultas per 100 mahasiswa ada 10 pegawai di tambah dengan unit-unit lainnya.

Pada aspek pengembangan Teknologi Informasi (TI) beliau berharap pada tahun 2020 pada pelayanan perpustakaan harus sudah menggunakan serba mesin berteknologi tinggi, sehingga peminjaman buku dan pengembalian sudah dilayani oleh mesin olahan buku yaitu self service, sedangkan pegawai hanya melakukan kegiatan pengolahan buku/ bahan pustaka.

Pada aspek pengembangan gedung perpustakaan beliau berharap pada tahun 2030 memiliki gedung yang berlantai tiga terdiri dari : Lantai satu dipergunakan untuk area kantin, lantai dua dipergunakan untuk ruang koleksi Universitas, dan lantai tiga dimanfaatkan untuk ruang koleksi prodi-prodi.

Gambaran besar dan harapan yang tinggi dari lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dua puluh lima tahun mendatang telah di sampaikan oleh para pimpinan selaku pemangku kepentingan untuk pengembangan institusi. Oleh karena itu penulis berfikir dan mencoba untuk memberikan masukan beberapa hal terkait dengan pengelolaan perpustakaan dalam menghadapi dan mengisi berbagai program kegiatan untuk menunjang tercapainya harapan dan impian lembaga tersebut serta seiring dengan terwujudnya gedung perpustakaan baru yang representatif. Dengan tujuan apabila harapan dan impian tersebut menjadi sebuah kenyataan maka dengan mudah dan lancar pengelola perpustakaan akan memanfaatkan seoptimal mungkin dengan eksistensi gedung perpustakaan baru yang representatif.

E. Program Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dalam merencanakan program kegiatan dapat dikatakan kegiatan yang bersifat internal yaitu:

1. Kegiatan pelayanan kepada pemustaka secara rutinitas dilakukan dari pukul 08.00 sampai 15.30 WIB setiap hari kerja
2. Kegiatan user education bagi mahasiswa baru yang setiap tahun di laksanakan dengan jumlah mahasiswa baru sekitar 1500 orang
3. Kegiatan workshop perpustakaan yang dilaksanakan satu kali kegiatan dalam satu tahun anggaran dengan menghadirkan nara sumber yang kompeten di bidang perpustakaan dan peserta dari lembaga pendidikan tingkat menengah dan atas serta PTU swasta se kabupaten
4. Kegiatan pengadaan buku baru dan pengolahan buku baru yang dilakukan satu kali kegiatan dalam satu tahun anggaran
5. Kegiatan penerimaan hibah/sumbangan buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi dari mahasiswa yang telah purna studi S.1 dan pengolahannya
6. Kegiatan penerimaan skripsi mahasiswa yang telah lulus program Strata Satu (S.1) dengan pengolahannya
7. Kegiatan mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Pusat Kementerian Agama Jakarta
8. Kegiatan mengikuti seminar/workshop yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di lingkungan Kementerian Agama maupun Perguruan Tinggi Umum Negeri maupun swasta
9. Kegiatan melakukan penyusunan program kegiatan dan anggaran tahunan perpustakaan.

F. Sumber Daya Manusia dan Kuantitas Pemustaka di Perpustakaan

Perpustakaan memiliki tenaga pengelola sebanyak 13 orang terdiri dari : Satu orang Kepala Perpustakaan dari unsur dosen, Tiga orang pegawai pustakawan pelaksana dan delapan orang pegawai non pustakawan

Adapun jumlah mahasiswa semester Gasal Tahun Akademik 2014/2015 sebanyak 7.470 orang mahasiswa sebagai pemustaka terdiri dari:

1. Program Pascasarjana Magister (S.2) Program Studi MPI sebanyak 233 orang Program Ekonomi Syari'ah sebanyak 65 orang, jumlah total 398 orang mahasiswa
2. Program Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah sebanyak 3.791 orang, Jurusan Syari'ah sebanyak 2.584 orang dan Jurusan Ushuluddin sebanyak 312 orang serta Jurusan Dakwah sebanyak 485 orang.

G. Strategi dan Langkah – Langkah Menyambut Gedung Perpustakaan yang Representatif

Berangkat dari semangat, harapan dan impian para pimpinan STAIN Kudus untuk menjadikan lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri satu-satunya lembaga yang berdomisili di wilayah pantura bagian timur dengan mengubah lembaga dari berbagai aspek yang melekat di lembaga yang akan tertuang di dalam RENSTRA dan RIP dan akan di mulai pada tahun 2015. Di sisi lain Indonesia juga akan memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan di tahun 2015. Oleh karena itu (Hary Saputra, 2012) memberikan strategi – strategi yang perlu dilakukan pengelola perpustakaan antara lain:

- 1) Menciptakan perpustakaan ideal melalui delapan tahapan :
 - a. *Awareness* (pengenalan), b. *Knowledge* (pengetahuan), c. *Understanding* (pemahaman), d. *Perception* (persepsi/cara pandang), e. *Belief* (keyakinan), f. *Attitude* (sikap), g. *Behavior* (perilaku). Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa tahapan-tahapan tersebut apabila dilaksanakan dengan baik maka citra ideal perpustakaan dapat tercipta. Pengenalan perpustakaan dapat dilakukan melalui promosi, setelah masyarakat kenal maka dia akan paham apa yang bisa di dapat di perpustakaan. Masyarakat kemudian akan memiliki persepsi yang baik terhadap perpustakaan, selanjutnya dia akan yakin bila butuh sesuatu akan mencari ke perpustakaan. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap yang menghargai perpustakaan dan kemudian dia akan berperilaku baik terhadap perpustakaan dan pustakawannya, dengan demikian citra positif dan ideal akan didapat (Hary Saputra, 2012)
- 2) Pustakawan harus dapat mengurai berbagai permasalahan pada diri pustakawan

Sebagian pustakawan di Indonesia mengidap “sindrom autisme”, dimana hal ini pustakawan cenderung seseorang yang sibuk dengan dunianya sendiri, dan tidak suka bila ada orang lain mengganggu.

Sosialisasi dan hubungan Pustakawan Indonesia dengan komunikasi profesi lain sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan karena kepercayaan diri pustakawan yang masih kurang (Hary Saputra, 2012)

3) Pustakawan harus banyak menulis karya ilmiah

Sebenarnya para pustakawan harus menyadari pentingnya menulis, karena kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan utama atau pokok yang harus dilakukan bagi tenaga fungsional pustakawan yang bertujuan memperoleh angka kredit (PAK) dan disamping itu mereka akan semakin dikenal oleh rekan-rekan seprofesinya (Hernandono, 2005)

4) Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan

Untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan ada lima prinsip yang harus diperhatikan yaitu : a) *Tangible* adalah sesuatu yang bisa dilihat, dirasakan dan didengarkan (dengan peralatan yang menunjang pelayanan, kemampuan petugas dalam melayani dan komunikasi yang baik). b) *Realible* yaitu kemampuan membentuk pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan memiliki kejelasan (kejelasan yang pasti). c) *Responsiveness* (pertanggungjawaban) yaitu rasa tanggungjawab terhadap mutu pelayanan. d) *Assurance* (jaminan) yaitu adanya jaminan keamanan atau bebas dari resiko bagi para pemakai, dan e) *Emphaty* artinya adanya perhatian kepada konsumen atau individu (Philip Kotler dalam J. Supranto , 2006)

5) Menyelenggarakan lomba/kompetisi bedah buku ilmiah untuk pemustaka

Dengan mengadakan kegiatan kompetisi seperti ini pemustaka akan termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas baca buku ilmiah yang ditulis oleh para pakar /ilmuan – ilmuan terkemuka baik secara nasional maupun internasional berbahasa Indonesia maupun bahasa asing (Arab & Inggris). karena dengan tersedianya penghargaan yang akan diterima untuk meraih yang terbaik dalam rangka memperingati hari Ulang Tahun (HUT) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yaitu setiap tanggal 21 Maret.

6) Menyelenggarakan kegiatan bazaar/promosi bahan pustaka

Dalam penyelenggaraan bazar dan promosi bahan pustaka, perpustakaan dapat bekerjasama dengan para dosen yang banyak menulis buku-buku ilmiah baik dari STAIN Kudus sendiri maupun dari luar perguruan tinggi, disamping itu juga bekerjasama dengan berbagai percetakan yang menerbitkan buku-buku ilmiah dari penulis

terkemuka untuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, perpustakaan perguruan tinggi negeri dan swasta, perpustakaan sekolah menengah baik negeri maupun swasta serta perpustakaan daerah, provinsi dan perpusnas. Dalam hal teknis dan praktis perpustakaan dapat bekerja sama dengan Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan yang ada, hal ini dapat dilakukan karena adanya fenomena yang sering kita lihat di lapangan bahwa mahasiswa sering kali menyelenggarakan bazar buku-buku disaat mahasiswa akan menyumbangkan dua buah buku ke perpustakaan sebagai persyaratan untuk memperoleh surat keterangan bebas pinjaman bagi mahasiswa yang akan menjalani purna studi S.1 dan S.2.

7) Pembinaan Sumber Daya Manusia (Pengelola Perpustakaan)

Pembinaan sumber daya manusia pengelola perpustakaan dapat dilakukan dengan mengirimkan SDM yang berlatar belakang non pustakawan untuk di didik menjadi pustakawan dengan menduduki jabatan fungsional dapat ditempuh dengan mengikut sertakan sumber daya manusia tersebut untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan Pustakawan selama tiga bulan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional Jakarta. Disamping itu juga mengikut sertakan sumber daya manusia di dalam pendidikan dan pelatihan manajemen perpustakaan dan pendidikan dan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan manajemen teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication Technology/ICT*).

8) Membangun dan menjalin kerjasama antar perpustakaan dan lembaga informasi yang ada

Menurut I Komang Rupadha seorang Pustakawan Madya mengatakan bahwa: Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan dan penulis di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat – pusat informasi kiranya perlu menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi yang ada. Kerjasama antar perpustakaan yang dimaksudkan di dalam konteks bahasan ini adalah kerjasama yang di bangun untuk melakukan kegiatan pelayanan informasi yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Bahkan menurut (Sulistiyo-Basuki, 1992) konsep ini juga dapat berkembang menjadi konsep jaringan (*network*) dimana selain melibatkan

perpustakaan juga melibatkan organisasi-organisasi lain yang berkecimpung dalam bidang informasi, seperti pusat informasi, pusat dokumentasi, *clearing house*, pusat rujukan, pusat analisa informasi dan lain-lain.

Adapun dasar pertimbangan perlunya kerjasama menurut I. Komang Rupadha yaitu: Pertama adanya kemajuan di bidang IPTEK yang berimbas pada peningkatan secara kuantitas dari karya-karya ilmiah, baik dalam bentuk buku (tercetak) maupun elektronik (e-books), Kedua perkembangan lembaga pendidikan, perlu diketahui bahwa kegiatan lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi telah berkembang sedemikian pesatnya dalam berbagai bidang, sehingga keadaan ini mendorong semakin banyak dan beraneka ragam permintaan dari para pemakai yang dari hari ke hari terus semakin banyak membutuhkan informasi untuk kepentingan studinya, Ketiga kemajuan dalam berbagai bidang teknologi yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan kualitas profesionalisme individu yang dibutuhkan oleh dunia usaha, industri, maupun perdagangan dunia, sehingga pada ujungnya mereka mau tak mau harus meningkatkan dan mengembangkan ketrampilannya untuk dapat bersaing. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui belajar dan membaca. Oleh karenanya mereka memerlukan bahan bacaan/literature, Keempat berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication Technology/ICT*) Terutama dalam bidang computer dan telekomunikasi. Keadaan ini memberikan peluang dan dapat menunjang pelaksanaan kerjasama untuk dapat berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah, Kelima tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Karena selama ini kita tahu bahwa di dalam kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi yang berada di kota besar menerima informasi lebih baik dari pada pemakai yang tinggal di daerah terpencil, Keenam kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, sumber daya manusia dan waktu.

Adapun alternatif bentuk kerjasama menurut I Komang Rupadha yaitu ada tujuh bentuk kerjasama yaitu : 1) Kerjasama Pengadaan, kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka (buku). Masing-masing perpustakaan bertanggungjawab atas kebutuhan informasi pemakainya dengan memilih buku atas dasar permintaan pemakainya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan

pemakainya. Buku-buku kebutuhan pemakai tadi pengadaannya dilakukan bersama oleh perpustakaan yang ditunjuk sebagai koordinator kerjasama. Penempatan koleksi dilakukan di masing-masing perpustakaan yang memesan buku tersebut, namun buku-buku tersebut dapat digunakan secara bersama oleh pemakai masing-masing perpustakaan, 2) Kerjasama Pertukaran dan Redistribusi, Kerjasama pertukaran dilakukan dengan cara penukaran publikasi badan induk perpustakaan tersebut dengan perpustakaan lain tanpa harus membeli. Cara ini biasa juga dilakukan untuk mendapatkan publikasi yang tidak dijual atau publikasi yang sulit dilacak di toko-toko buku. Pertukaran ini biasanya dilakukan dengan prinsip satu lawan satu artinya satu publikasi ditukar dengan satu publikasi dengan tidak memandang jumlah halaman, tebal tipis publikasi ataupun harga publikasi tersebut, 3) Kerjasama Redistribusi, kerjasama ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih, dalam hal penempatan kembali buku-buku yang tidak lagi diperlukan di suatu perpustakaan atau berlebih di suatu perpustakaan. Buku-buku tersebut dapat ditawarkan kepada perpustakaan lain yang lebih membutuhkan buku tersebut, 4) Kerjasama Pengolahan, kerjasama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka. Biasanya pada perpustakaan universitas dengan berbagai cabang atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya, pengolahan bahan pustaka (pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu buku dan lain-lain) dikerjakan oleh satu perpustakaan yang menjadi koordinator kerjasama, 5) Kerjasama Penyediaan Fasilitas, bentuk kerjasama ini menurut beliau I Komang Rupadha mungkin terasa janggal bagi perpustakaan di Negara maju karena perpustakaan mereka umumnya selalu terbuka untuk dipakai oleh pemakai umum. Dalam bentuk ini, perpustakaan bersepakat bahwa koleksi mereka terbuka bagi pengguna perpustakaan lainnya. Perpustakaan biasanya menyediakan fasilitas berupa kesepakatan menggunakan koleksi, menggunakan jasa perpustakaan seperti penelusuran, informasi kilat, penggunaan mesin foto kopi, namun tidak membuka kesempatan untuk meminjam. Biasanya peminjaman buku untuk peminjam bukan anggota dilakukan dengan menggunakan fasilitas pinjam antar perpustakaan, 6) Kerjasama Penyusunan Katalog Induk, kerjasama ini dilakukan dua perpustakaan atau lebih menyusun katalog perpustakaan secara bersama-sama. Katalog tersebut berisi keterangan tentang buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan peserta

kerjasama disertai dengan keterangan mengenai lokasi buku tersebut. Kerjasama seperti ini bukan hal baru di Indonesia. Bahkan beberapa katalog induk sudah banyak yang diterbitkan secara nasional, antara lain beberapa diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI, 7) Kerjasama Pemberian Jasa dan Informasi, bentuk kerjasama ini adalah dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang sepakat untuk bekerjasama saling memberikan jasa informasi. Salah satu bentuk kerjasama ini adalah pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa fotokopi. Kerjasama ini melibatkan semua sumberdaya yang ada di perpustakaan. Jadi tidak terbatas pada pinjam antar perpustakaan saja (I Komang Rupadha).

H. Pengawasan Terhadap Pelayanan

Sebagaimana pendapat (Yuniardi, 1984) ada beberapa hal yang memungkinkan terjadinya penyimpangan yaitu: 1) Unsur ketidak tentuan, 2) Peristiwa yang tidak terduga sebelumnya, 3) Unsur kegagalan, 4) Unsur kesalahan manusia. Dengan keempat hal tersebut sangat memungkinkan akan terjadi penyimpangan di dalam pelayanan. Oleh karena itu unsur pengawasan seharusnya di terapkan di dalam pelayanan perpustakaan sehingga dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan organisasi lembaga.

Pengawasan dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu sehingga menurut pendapat (Siagian, 1992) tujuan diterapkannya pengawasan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan rencana yang digariskan
- 2) Untuk mengetahui kesulitan – kesulitan dan kelemahan dalam bekerja
- 3) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan dengan instruksi serta apa-apa yang telah diinstruksikan
- 4) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan efisien
- 5) Untuk mengetahui jalan keluar jika dijumpai kesulitan, kelemahan dan kegagalan untuk menuju kearah perbaikan.

I. Kesimpulan

Merupakan satu kesatuan yang tak mungkin terpisahkan yaitu pendidikan dengan perpustakaan, Pendidikan harus didukung dan ditunjang oleh adanya perpustakaan dengan berbagai aspek yang terkait

di dalamnya, baik itu sarana gedung yang sesuai untuk tempat menyimpan bahan pustaka yang dilayankan, sumber daya manusia yang handal dan profesional, system IT yang unggul dan canggih yang dipergunakan serta dana yang memadai yang disediakan. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1). Sangatlah tepat dan sudah selayaknya para pemangku kepentingan merencanakan pembangunan gedung perpustakaan baru yang representatif, mengingat kesemibangan antara jumlah mahasiswa dengan kondisi gedung perpustakaan yang sudah tidak sesuai lagi, dimana seharusnya menurut SNI sekurang-kurangnya dengan jumlah mahasiswa $7.470 \times 0,5 \text{ m}^2 = 3.735 \text{ m}^2$ dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45 % yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multi media, ruang koleksi majalah ilmiah. Sedangkan ruang pengguna seluas 30 % yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca penyekat, ruang khusus, ruang diskusi, lemari katalog/computer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas/loker dan toilet. Ruang staf perpustakaan seluas 25 % terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.
- 2) Di awal tahun 2015 bersamaan dengan di mulainya MEA pasar bebas di Indonesia pengelola perpustakaan wajib mempersiapkan diri dengan menyusun program kegiatan dan anggaran tahunan (RKA-KL) dengan berbagai kegiatan yang bernuansa global yaitu dengan kegiatan kompetisi bedah buku ilmiah bagi pemustaka, kompetisi menyusun karya tulis /ilmiah bagi pemustaka, kerjasama antar perpustakaan dan lembaga informasi, kompetisi berkunjung terbanyak di hari jadi STAIN Kudus. Di samping itu kegiatan pembinaan sumber daya manusia dengan mengirimkan tenaga untuk di didik dan di latih untuk menjadi seorang pustakawan (menduduki jabatan pustakawan) satu tahun dua orang, pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan, manajemen pengolahan bahan pustaka, manajemen aplikasi TI perpustakaan dan lain-lain. Dengan demikian harapan dan impian para pemangku kepentingan dapat terwujud dan selaras dengan cita-cita RIP sehingga *Technology Information Based University* (Tahun 2015-2020) yang didalamnya terdapat Proses Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdasarkan sarana TI menjadi dasar semua aktifitas di kampus STAIN Kudus dapat di raih.
- 3) Aspek pengawasan tentunya tidak dapat di tinggalkan, karena tercapainya

tujuan organisasi tak mungkin tercapai tanpa adanya pengawasan dari pimpinan atau unit yang berfungsi sebagai penjaminan mutu dan kualitas kinerja. Oleh karena itu peran Pusat Penjaminan Mutu (P2M) di STAIN Kudus sangat di butuhkan untuk mencapai *output* yang baik yang diharapkan oleh perpustakaan ke depan.

- 4) Berdasarkan UU 43 Tahun 2007 pasal 41 SNI anggaran perpustakaan sekurang-kurang 5% dari total anggaran perguruan tinggi diluar belanja pegawai, pada pasal 40 disebutkan: 1) Pendanaan perpustakaan didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan akan tetapi dalam pengelolaan dana perpustakaan dilakukan secara efisien, berkeadilan, terbuka, terukur dan bertanggungjawab. Untuk mencapai harapan yang besar dana yang memadai sangatlah di butuhkan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan yaitu pada program kegiatan tahunan selama lima tahun ke depan.
- 5) Dengan demikian, perpustakaan harus merubah pola pelayanan lama yaitu dengan memberikan akses informasi yang tinggi, maka perpustakaan STAIN Kudus justru akan dinilai sebagai perpustakaan yang berhasil memberikan layanan yang lebih baik dan berkualitas sehingga tidak tergeser oleh profesi lain dalam memberikan layanan informasi. Oleh karena itu apa yang dicita-citakan oleh para pimpinan pelayanan self service atau excellent service yaitu pelayanan peminjaman dan pengembalian dapat dilayani oleh mesin olahan buku bisa terwujud di tahun 2020 dan STAIN Kudus secara bertahap sudah berubah status menjadi IAIN Kudus dimana sudah melewati fase bahaya dan waspada akan menuju STAIN Kudus berkarya dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supriyadi, 2014. Penyusunan Renstra Dan Rancangan Induk Pengembangan (RIP) STAIN Kudus Tahun 2015 – 2040 Pada Pengembangan Pegawai, Sarana Dan Prasarana, Makalah Pada Focus Group Discuccion (FGD) di Hotel-Pati, 24-26 Oktober 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 88 Tentang STUTA STAIN Kudus.
- Fathul Mufid. 2014. Penyusunan Renstra Dan Rancangan Induk Pengembangan (RIP) STAIN Kudus Tahun 2015 - 2040, Makalah Pada Focus Group Discuccion (FGD) di Hotel-Pati, 24-26 Oktober 2014
- Hernandono. 2005. Meretas Kebuntuan Kepustakawanan Indonesia Dilihat Dari Sisi Sumber Daya Tenaga Perpustakaan. Jakarta : Orasi Ilmiah dan Pengukuhan Pustakawan Utama.
- Hary Saputra. (2012). Menciptakan Citra Perpustakaan Ideal Dalam Masyarakat. http://haryelsaputra-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-45162-info. Diunduh pada tanggal 19 November 2014.
- I Komang Rapedha. (2014). Kerjasama Antar Perpustakaan: Suatu Alternatif Mengoptimalkan Daya Pakai Koleksi Dan Layanan Perpustakaan. http://www.k_rupadha@yahoo.com. Diunduh pada tanggal 19 Nopember 2014.
- Mukhamad Saekan. 2014. Mendesain Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Kudus Tahun 2015 - 2040, Makalah Pada Focus Group Discuccion (FGD) di Hotel-Pati, 24-26 Oktober 2014.
- Poerwodarminto, W.J.S, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Supranto, J. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar, Jakarta: Rineke Cipta.
- Siagian, Sondang P. 1992. Fungsi-Fungsi Managerial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang

Perpustakaan. 2010. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Yuniardi. 1984. Manajemen Pemasaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.